

PENGARUH KONDISI EKONOMI ORANGTUA DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN SMK AKUNTANSI

Winda Dwi Deviyanti^{1*}, Mauliza Wahyu Mathahara², Eka Ary Wibawa³

^{1,2,3}Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: windadwi.2022@student.uny.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kondisi ekonomi orang tua dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja lulusan SMK Akuntansi. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode survei dan analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (kondisi ekonomi orang tua dan self-efficacy) dan variabel dependen (kesiapan kerja). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada siswa kelas akhir serta alumni SMK Akuntansi yang baru saja lulus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan stabilitas keuangan keluarga mendukung akses pelatihan dan sumber daya yang relevan bagi dunia kerja. Selain itu, self-efficacy menunjukkan pengaruh positif yang lebih kuat, mengindikasikan bahwa keyakinan diri individu dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan pekerjaan menjadi faktor kunci dalam kesiapan kerja. Kedua variabel ini bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan, dengan self-efficacy berperan sebagai mediator parsial antara kondisi ekonomi orang tua dan kesiapan kerja. Penelitian ini mengusulkan pentingnya pengembangan program untuk meningkatkan self-efficacy di pendidikan kejuruan serta pemerataan dukungan ekonomi untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dan keluarga dalam mempersiapkan lulusan SMK yang kompetitif di pasar kerja.

Kata kunci: Kesiapan kerja, Kondisi ekonomi, Self-efficacy

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sesuai dengan bidang pilihannya (Ritonga, 2022). Dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, sekolah kejuruan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis namun juga siap bersaing di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Roseno & Wibowo, 2019). Hal ini sejalan dengan slogan “SMK BISA” yang mencerminkan optimisme lulusan SMK yang berdaya saing dan mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan global (Wijaya, 2020). Peran sekolah kejuruan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi semakin penting dalam menghadapi persaingan global yang menuntut pekerja tidak hanya memiliki keterampilan khusus tetapi juga fleksibilitas dan kemampuan untuk terus belajar (Kadarisman, 2017). Untuk itu berbagai upaya dilakukan untuk menyesuaikan kurikulum SMK dengan kebutuhan dunia industri, antara lain melalui program magang, sertifikasi kompetensi dan kerjasama dengan industri (Sobari et al., 2023). Dengan pendekatan komprehensif tersebut, diharapkan lulusan SMK dapat menjadi bagian dari generasi penerus yang mampu mendorong kemajuan Indonesia di berbagai sektor.

SMK menjadi salah satu wadah untuk peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki sesuai dengan jurusannya (Saidatunnisa, 2023). Seperti slogan yang selalu dilontarkan yakni SMK BISA dimana diharapkan lulusan SMK mampu bersaing untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tahu bersaing dalam dunia kerja (Dipraja, 2019). Pendidikan menjadi unsur yang esensial guna meningkatkan kualitas Sumber Daya

Manusia (SDM) di Indonesia baik dilihat dari aspek intelektual, spiritual maupun kemampuan profesional (Chaer, 2020). Menurut Farihati (2019) Eksistensi sekolah kejuruan sebagai lembaga pendidikan untuk melatih tenaga ahli di bidang pendidikan menengah masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan tidak semua lulusan SMK mampu memenuhi kebutuhan dan kebutuhan dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya (Fajriah & Sudarma, 2017). Salah satu faktor penyebab kesenjangan ini adalah belum adanya keselarasan keterampilan yang diajarkan di sekolah kejuruan dengan kebutuhan industri (Fajriah & Sudarma, 2017). Keadaan ini muncul karena sistem pelatihan vokasi yang dilaksanakan seluruhnya di lingkungan sekolah seringkali belum mampu beradaptasi secara optimal terhadap perubahan dan perkembangan dunia kerja.

Kesiapan siswa SMK untuk bekerja memegang peranan yang sangat penting, karena lulusan SMK dipersiapkan sebagai tenaga kerja yang dapat segera diandalkan dan diintegrasikan ke dalam dunia kerja (Istanti, 2012). Kualitas lulusan pendidikan SMK dalam kesiapan kerja memiliki hubungan yang sangat kuat dengan proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Krisnamurti, 2017). Menurut Datadiwa, (2015) beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di antaranya meliputi cita-cita, lingkungan keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat, kemampuan, kondisi fisik, pengalaman, keterampilan, ekonomi keluarga, serta sikap dan pandangan hidup. Dari berbagai faktor tersebut dalam penelitian kali ini hanya memfokuskan dalam 2 faktor yakni faktor ekonomi orang tua atau sosial ekonomi dan faktor *self efficacy*. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian – penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Fauzi (2024) dimana kedua faktor sebut menurut peneliti menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam lingkup sosial yang berbeda.

Status ekonomi orang tua sering kali menjadi faktor penting yang mempengaruhi akses siswa terhadap pendidikan berkualitas, sumber daya pendukung, dan pengalaman belajar yang sesuai (Kentjana Sari, 2023). Sebaliknya, kendala ekonomi dapat membatasi kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan tambahan atau mengakses teknologi pendukung pembelajaran, yang pada akhirnya membatasi potensi pengembangan mereka (Ariyanti & Ari Bowo, 2018). Di sisi lain, efikasi diri atau *self efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan, memegang peranan penting dalam membentuk kemauan bekerja (Habibah & Dwijayanti, 2023). Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, mudah beradaptasi, dan mampu mengatasi tantangan di lingkungan kerja. Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kaulika Ulma & Retnoningsih, (2023) dimana *self efficacy* juga meningkatkan kesiapan kerja secara teknis dan psikologis, memudahkan adaptasi dan meningkatkan motivasi kerja.

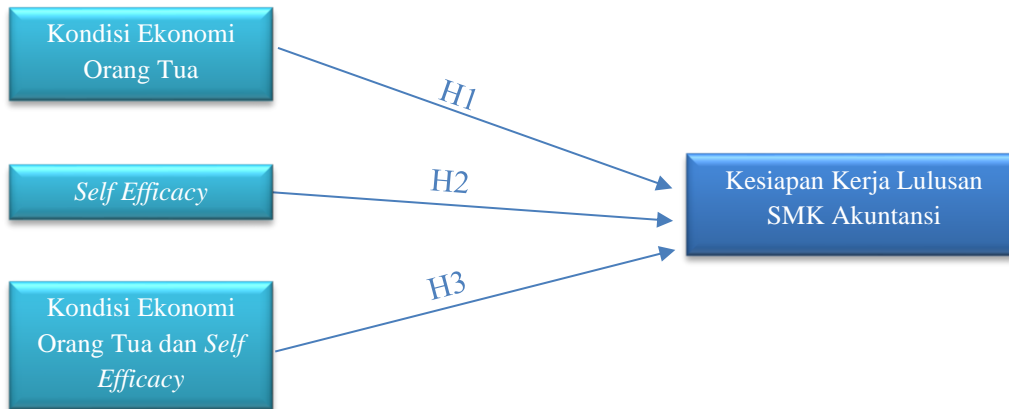
Besarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara keadaan ekonomi orang tua dengan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja lulusan sekolah kejuruan bidang akuntansi. Penelitian ini penting untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung transisi siswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja hal tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Farihati et al., 2019). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah, keluarga, dan pengambil kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesiapan kerja lulusan SMK secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini adalah analisis statistik menggunakan SPSS. Menurut Sugiyono (2015:117), populasi diartikan sebagai wilayah umum yang mencakup objek atau subyek dengan ciri-ciri dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Lulusan SMK Akuntansi di Yogyakarta yang mana lebih didominasi oleh siswa SMKN 1 Depok. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban

responden menggunakan skala likert untuk variabel kondisi ekonomi orang tua dan *self efficacy*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi orang tua (X1), *self efficacy* (X2), dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu kesiapan kerja lulusan SMK Akuntansi (Y). Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring. Butir-butir instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan empat alternatif jawaban yang disusun dengan menggunakan skala likert. Analisis data soal uji coba menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas guna mengetahui layak tidaknya instrumen. Metode analisis data menggunakan analisis uji validitas, reabilitas, dan hipotesis.

Gambar 1. Model Penelitian



- Berdasarkan Gambar 1. di atas, penelitian ini memiliki 2 hipotesis, yakni sebagai berikut.
- H1 : Kondisi Ekonomi Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Akuntansi.
 - H2 : *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Akuntansi.
 - H3 : Kondisi Ekonomi Orang Tua dan *Self Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK Akuntansi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Adapun hasil dari Uji Validitas Variabel Y di tampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Rotated Component Matrix ^a			
	Component		
	1	2	3
Butir1		,443	,633
Butir2		,810	
Butir3	,868		
Butir4		,699	
Butir5	,896		
Butir6		,818	
Butir7			,821
Butir8		,883	
Butir9			,732
Butir10	,831		
Butir11	,823		

Butir12 ,876

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1. dengan *Exploratory Factor Analysis* dapat diketahui bahwa dari 12 butir instrumen **Kondisi Ekonomi Orangtua** terdapat 7 butir instrumen yang valid dan 5 butir yang tidak valid yaitu butir 3, 5, 6, 8, 9. Butir yang tidak valid tersebut diputuskan untuk di gugurkan dan tidak digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan butir yang tersisa (Butir 1, Butir 2, Butir 4, Butir 7, Butir 10, Butir 11, dan Butir 12) masih representatif untuk mengukur indikator yang ingin diukur.

Adapun hasil dari Uji Validitas Variabel X1 di tampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X1

	Component	
	1	2
Butir13		,716
Butir14	,827	
Butir15		,740
Butir16		,643
Butir17	,891	
Butir18	,847	
Butir19	,832	
Butir20	,839	
Butir21		,811
Butir22	,813	
Butir23	,847	
Butir24	,768	
Butir25	,875	
Butir26	,915	
Butir27	,894	

Berdasarkan hasil uji validitas Tabel 2. dengan *Exploratory Factor Analysis* dapat diketahui bahwa dari 15 butir instrumen **Self Efficacy** terdapat 12 butir instrumen yang valid dan 3 butir yang tidak valid yaitu butir 14, 16, 21. Butir yang tidak valid tersebut diputuskan untuk di gugurkan dan tidak digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan butir yang tersisa (Butir 13, Butir 15, Butir 17, Butir 18, Butir 19, Butir 20, Butir 22, Butir 23, Butir 24, Butir 25, Butir 26, dan Butir 27) masih representatif untuk mengukur indikator yang ingin diukur.

Adapun hasil dari Uji Validitas Variabel X2 di tampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X2

	Component			
	1	2	3	4
Butir28		,329		,728
Butir29			,643	
Butir30		,960		
Butir31	,910			
Butir32		,364		
Butir33	,353		,691	

Butir34			,813
Butir35	-,595	,355	
Butir36		-,775	
Butir37	,355	,532	-,384
Butir38	,324		
Butir39		,960	
Butir40	,910		

Berdasarkan hasil uji validitas Tabel 3. dengan *Exploratory Factor Analysis* dapat diketahui bahwa dari 13 butir instrumen **Kesiapan Kerja Lulusan SMK Akuntansi** terdapat 7 butir instrumen yang valid dan 6 butir yang tidak valid yaitu butir 29, 32, 34, 38, 39, 40. Butir yang tidak valid tersebut diputuskan untuk di gugurkan dan tidak digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan butir yang tersisa (Butir 28, Butir 30, Butir 31, Butir 33, Butir 35, Butir 36, dan Butir 37) masih representatif untuk mengukur indikator yang ingin diukur.

Uji Reliabilitas

Adapun kategori tingkat reliabilitas di tampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Tingkat Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
< 0,4	Reliabilitas Rendah
0,4 – 0,8	Reliabilitas Sedang
> 0,8	Reliabilitas Tinggi

Adapun hasil dari Uji Reliabilitas di tampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Variabel Y	0,592
Variabel X1	0,923
Variabel X2	0,292

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan formula *Cronbach Alpha* dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas instrumen variabel *Kondisi Ekonomi Orangtua* dan *Self Efficacy* sebesar 0,592 dan 0,923 yang berarti memiliki reliabilitas yang kuat. Sedangkan nilai koefisien reliabilitas instrumen variabel *Kesiapan Kerja Lulusan SMK Akuntansi* sebesar 0,292 yang berarti memiliki reliabilitas yang lemah.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	R Square	Sig.
X1 terhadap Y	0,320	0,018
X2 terhadap Y	0,510	0,000
X1 dan X2 terhadap Y	0,635	0,000

A. Hasil Uji Hipotesis Pertama : Pengaruh Kondisi Ekonomi Orangtua pada Kesiapan Kerja Siswa SMK Akuntansi

Kesiapan kerja siswa SMK sangat penting karena lulusan SMK merupakan tenaga kerja siap pakai yang akan digunakan dalam dunia kerja (Farihati et al., 2019). (Soekanto, 2007) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi merupakan keadaan atau posisi keluarga yang diatur secara sosial, yang menempatkan individu pada kedudukan tertentu dalam struktur masyarakat. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga untuk mencapai kesejahteraan hidup dan kesehatan

optimal. Ada beberapa faktor dalam status sosial ekonomi keluarga yang berperan dalam membangun minat untuk berwirausaha, yaitu: 1) tingkat pendidikan, 2) tingkat pendapatan, dan 3) jenis pekerjaan (Abdulsyani, 2012). Hal serupa juga dikemukakan oleh Datadiwa, (2015), dimana faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja meliputi cita-cita, lingkungan keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat, kemampuan, kondisi fisik, pengalaman, keterampilan, ekonomi keluarga, serta sikap dan pandangan hidup.

Dari analisis uji hipotesis pertama ini didapatkan hasil berupa adanya pengaruh langsung dari variabel kondisi ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja lulusan SMK Akuntansi. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi sederhana yang menunjukkan nilai R lebih dari 0,05 dan koefisien determinasi atau R square yang berada pada nilai 32% serta signifikansi dengan rumus t yang mana nilai t hitung lebih besar dari t tabelnya yang berdampak pada H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini menguatkan reset terdahulu yang juga selaras dimana terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kondisi ekonomi orang tua atau sosial ekonomi orang tua terhadap variabel kesiapan kerja seperti yang dikemukakan Inshofa, (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 7,84%, sementara Arwani & Imam, (2017) menemukan pengaruh sebesar 13,8%. Selain itu penelitian lain yang juga mendukung hasil uji hipotesis tersebut adalah penelitian yang dilakukan (Farihati et al., 2019), (Ramadhanti & Razati, 2016). Namun Huda dkk., (2019) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Dari kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menyelesaikan jenjang sekolahnya dan memberikan motivasi bagi siswa apabila setelah lulus sekolah memilih untuk langsung bekerja. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh (Wahyuningsih & Yulianto, 2020). Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa status ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Selain dari penelitian tersebut penelitian lain juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mencakup kepribadian, bakat, keterampilan, kemampuan, ekonomi keluarga, serta sikap dan pandangan hidup (Krisnanda et al., 2023). Namun, hal tersebut akan berbanding terbalik bagi siswa yang memiliki kondisi ekonomi orang tua yang baik akan memilih untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wiryani et al., 2015) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan siswa yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi tinggi cenderung mendapatkan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi daripada langsung bekerja setelah lulus dari SMK.

Hal tersebut juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan semakin rendah status sosial ekonomi keluarga akan menjadi sangat penting kesediaan siswa untuk bekerja semakin tinggi karena orang tua lebih mendukung siswa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Status sosial ekonomi keluarga menjadi variabel yang paling berpengaruh dipenelitian karena kondisi lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi siswa anggar dapat membuat keputusan karier, dan lingkungan keluarga adalah faktornya apa lagi karena keluarga adalah orang terdekat dengan siswa (Ariyanti et al., 2018).

Pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Muhammad et al., 2017) yang mana hasil penelitiannya menyatakan kondisi ekonomi orang tua berperan dalam tumbuh kembang anak. Misalnya, keluarga dengan kinerja ekonomi yang tinggi menyebabkan lingkungan material yang mempengaruhi pada anak-anak dalam keluarga tersebut lebih besar, sehingga ia mendapat lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan beserta alat yang sesuai. Jadi dari hasil uji

hipotesis yang sudah dilakukan dan melihat penelitian – penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebesar 32% kesiapan kerja lulusan SMK Akuntansi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua yang cenderung rendah karena untuk kondisi ekonomi orang tua yang relatif tinggi akan cenderung mengarahkan anak mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Hasil Uji Hipotesis Kedua : Pengaruh *Self Efficacy* pada Kesiapan Kerja Siswa SMK Akuntansi

Outline

Persiapan kerja siswa SMK sangat penting karena mereka dipersiapkan untuk langsung memasuki industri. Persiapan ini mencakup keterampilan, wawasan, dan sikap yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja (Agusta, 2014; Makki, 2015; Farihati et al., 2019). Efikasi diri, atau keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan, merupakan faktor penting yang mendukung kesiapan kerja (Maulana & Wrahatnolo, 2024; Saragih & Panjaitan, 2024). Khususnya untuk jurusan akuntansi, kesiapan kerja penting untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai sesuai bidang keahlian (Elfranata et al., 2022). Siswa yang siap kerja memiliki keterampilan teknis dan non-teknis yang memadai, yang sangat relevan dalam menghadapi persaingan ketat di pasar tenaga kerja (Muliassa & Wrahatnolo, 2023).

Efikasi diri merupakan Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu, yang membantu dalam menghadapi tantangan dan membangun kesiapan diri, terutama di dunia kerja (Saragih & Panjaitan, 2024). Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu, yang membantu dalam menghadapi tantangan dan membangun kesiapan diri, terutama di dunia kerja (Saragih & Panjaitan, 2024). Menurut Bandura, *self-efficacy* adalah kemampuan diri seseorang dalam menghadapi tantangan dan mengelola situasi yang kompleks, termasuk kesiapan masuk dunia kerja (Mamentu et al., 2023). Dalam konteks kesiapan kerja, efikasi diri membangun keyakinan bahwa siswa siap menghadapi dunia kerja (Muliassa & Wrahatnolo, 2023).

Self-efficacy mencakup tiga dimensi utama: magnitudo (tingkat tugas yang diyakini dapat dilakukan), kekuatan (keyakinan untuk bertahan dalam menghadapi hambatan), dan generalitas (luasnya tugas yang dapat dilakukan). Pada siswa SMK Akuntansi, dimensi ini berperan dalam membangun kesiapan kerja melalui peningkatan keyakinan dan ketahanan menghadapi tantangan di lingkungan kerja (Maulana & Wrahatnolo, 2024). Pengalaman kerja lapangan serta dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa (Ariyanto et al., 2023).

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Akuntansi, dengan nilai **t-hitung sebesar 3,552** dan **nilai P sebesar 0,000**. Artinya, siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Koefisien regresi sederhana (R) juga menunjukkan korelasi yang kuat antara kedua variabel (Osa Maliki & Prima Rini, 2024). Peningkatan efikasi diri satu satuan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,477. Efikasi diri terbukti penting dalam kesiapan kerja, memberi siswa kepercayaan diri untuk menyesuaikan diri di lingkungan kerja (Mamentu et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan kontribusi positif efikasi diri sebesar 0,940 dengan signifikansi tinggi terhadap kesiapan kerja (Muliassa & Wrahatnolo, 2023). Keyakinan diri ini membantu siswa menghadapi tekanan kerja dengan lebih baik.

Beberapa penelitian mendukung pengaruh positif *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja, seperti studi Dewi (2022) dan Herlina. Studi Dewi (2022) dan Herlina (2022) menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam kesiapan kerja siswa dan siswa.

Penelitian di SMK Kota Medan juga menemukan bahwa efikasi diri yang tinggi meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja (Maulana & Wrahatnolo, 2024; Saragih & Panjaitan, 2024). Di Pontianak, Elfranata dkk., 2022 menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor penting kesiapan kerja siswa SMK. Temuan serupa juga muncul di SMK Negeri 2 Surabaya, dimana efikasi diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Muliassa & Wrahatnolo, 2023). Selain itu, penelitian pada pegawai menunjukkan hubungan positif self-efisiensi dengan kepuasan kerja dan kinerja (Septian Putra Setiawan et al., 2023).

Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk memasuki dunia kerja setelah lulus SMK karena mereka yakin akan kemampuan mereka untuk sukses. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah mungkin lebih terdorong melanjutkan pendidikan untuk meningkatkan kepercayaan diri (Maulana & Wrahatnolo, 2024). Efikasi diri tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja tetapi juga memotivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan, baik di dunia kerja maupun dalam pendidikan lanjutan. Keyakinan diri ini membuat siswa lebih berkomitmen untuk meningkatkan kualifikasi demi menghadapi (Muliassa & Wrahatnolo, 2023).

Siswa SMK dengan efikasi diri tinggi cenderung melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena mereka percaya pada kemampuan akademis dan teknis mereka. Penelitian Maria (2022) menyebutkan bahwa efikasi diri mendorong prestasi lebih tinggi, termasuk pendidikan lanjutan. Keyakinan ini membuat siswa optimis akan keberhasilan mereka di pendidikan lanjut atau sertifikasi tambahan, yang memperkuat kesiapan kerja mereka di bidang yang lebih spesifik (Maulana & Wrahatnolo, 2024; Mamentu dkk., 2023). Efikasi diri yang tinggi membuka peluang bagi siswa, baik untuk bekerja langsung atau melanjutkan studi, karena mereka yakin bahwa peningkatan kemampuan bermanfaat bagi karir mereka (Muliassa & Wrahatnolo, 2023).

Efikasi diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Akuntansi. Nilai R-Square sebesar 0,590 menunjukkan bahwa 59% kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh self-efisiensi dan faktor terkait (Osa Maliki & Prima Rini, 2024), sementara nilai R-Square lain sebesar 0,510 menunjukkan bahwa self-efisiensi berkontribusi sebesar 51% terhadap kesiapan kerja siswa. Efikasi diri yang tinggi membantu siswa menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja, seperti adaptasi terhadap teknologi baru dan prosedur kompleks, serta meningkatkan kepercayaan diri untuk beradaptasi di lingkungan profesional (Ariyanto et al., 2023).

Efikasi diri yang tinggi berdampak positif pada kesiapan kerja siswa SMK, meningkatkan ketangguhan, adaptabilitas, dan inisiatif di tempat kerja, yang membuat mereka lebih kompeten (Oktariani, 2020). Siswa dengan efikasi diri yang kuat lebih siap menghadapi tantangan, percaya diri, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, yang bermanfaat langsung bagi kesiapan kerja mereka. Dampaknya terlihat dalam kepercayaan diri, komunikasi, dan ketahanan menghadapi stres, yang mendukung siswa memasuki dunia kerja secara efektif (Elfranata dkk., 2022). Efikasi diri juga meningkatkan kesiapan kerja secara teknis dan psikologis, memudahkan adaptasi dan meningkatkan motivasi kerja (Kaulika Ulma & Retnoningsih, 2023).

Dari hasil uji hipotesis dan penelitian pendukung, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Akuntansi, dengan kontribusi sebesar 51%. Siswa dengan self-efficacy tinggi lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Muliassa & Wrahatnolo, (2023); Septian Putra Setiawan dkk., (2023)), yang menunjukkan bahwa self-efficacy berperan penting dalam meningkatkan kesiapan dan motivasi kerja siswa.

C. Hasil Uji Hipotesis Ketiga : Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang tua dan *Self Efficacy* pada Kesiapan Kerja Siswa SMK Akuntansi

Dari kedua uji hipotesis yang sudah dilakukan sebelumnya terkait masing-masing variabel X terhadap variabel Y didapatkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut juga dibuktikan dari uji hipotesis yang ketiga ini dimana didapatkan hasil regresi sederhana senilai 0,323 yang mana sudah melebihi batas minimum yakni 0,005. Untuk hasil koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,635 atau 63,5% kesiapan kerja lulusan SMK Akuntansi di pengaruhi oleh kedua variabel X yaitu kondisi ekonomi orang tua dan *self-efficacy*. Sedangkan sisanya atau 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh (Margiati, 2020) dengan menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga yang rendah berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa secara parsial. Selain itu juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Fernanda dkk., (2022) yang mana dalam penelitiannya didapatkan hasil status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja, demikian pula dengan *self-efficacy*. Selain itu, kedisiplinan, status sosial ekonomi keluarga, dan *self-efficacy* secara simultan juga memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja.

Kombinasi antara kondisi ekonomi keluarga dan efikasi diri berpengaruh secara kompleks terhadap kesiapan kerja siswa. Menurut Muklason (2020) keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Slameto, (2010) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian anak, termasuk dalam pembentukan karakter dan sikapnya. Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter individu. Dalam penelitian terdahulu (Pitaloka, 2016) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mencakup aspek pribadi siswa, kurikulum, kemitraan, dan pengalaman praktik kerja industri. Sedangkan berdasarkan studi (Candra et al., 2023), siswa dengan latar belakang ekonomi keluarga yang memadai serta efikasi diri tinggi menunjukkan kesiapan kerja yang optimal.

Sebaliknya, siswa yang hanya memiliki salah satu faktor tersebut (contohnya, efikasi diri yang tinggi namun latar belakang ekonomi kurang mendukung) tetap memperlihatkan kesiapan kerja yang baik meskipun belum maksimal. (Manik, 2023) menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu komponen internal yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan. *Self-efficacy* memainkan peran penting dalam kesiapan kerja, siswa dengan *self-efficacy* yang kuat cenderung lebih percaya diri dengan kemampuannya dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi dapat memperluas akses terhadap sarana pengembangan diri, namun efikasi diri tetap menjadi faktor utama dalam kesiapan kerja. Sejalan dengan pembahasan pada uji hipotesis pertama dan kedua pada variabel kondisi ekonomi orang tua dan *self-efficacy* yang memiliki kondisi yang baik akan cenderung minat melanjutkan pendidikan dan secara simultan. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauzi et al., 2024).

Sebaliknya, dapat diambil kesimpulan siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi baik namun memiliki efikasi diri rendah mungkin memiliki akses ke fasilitas belajar dan pelatihan, tetapi kurang terdorong atau kurang percaya diri untuk memanfaatkannya secara optimal. Di sisi lain, siswa dengan efikasi diri yang tinggi, meskipun berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mendukung, tetap dapat menunjukkan kesiapan kerja yang baik meski mengalami keterbatasan akses terhadap fasilitas pelatihan. Hasil studi ini menyoroti peran penting efikasi diri dalam kesiapan kerja siswa, bahkan ketika kondisi ekonomi tidak mendukung. Oleh karena itu, pengembangan

efikasi diri melalui pendidikan dan program dukungan psikologis menjadi langkah yang esensial untuk memastikan kesiapan kerja yang optimal bagi seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah situasi ekonomi dan *self-efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemauan kerja lulusan SMK bidang akuntansi. Stabilitas ekonomi keluarga memungkinkan akses yang lebih besar terhadap pelatihan dan sumber daya yang mendukung kesiapan kerja, sedangkan *self-efficacy* atau kepercayaan diri dalam mengatasi tantangan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kesiapan kerja individu. Kedua faktor ini bekerja secara bersamaan, dan efikasi diri berperan sebagai mediator antara status ekonomi orang tua dan kemauan mereka untuk bekerja. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengembangkan program *self-efficacy* dalam lingkungan pendidikan kejuruan dan distribusi dukungan ekonomi yang adil untuk mempersiapkan lulusan sekolah kejuruan agar lebih kompetitif di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Y., & Ari Bowo, P. (2018). PENGARUH PRAKERIN, STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA. *Economic Education Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Ariyanti, Y., Bowo, A., & Artikel, I. (2018). PENGARUH PRAKERIN, STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Ariyanto, Amiruddin, & Amir, F. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN, PRAKTIK KERJA LAPANGAN, DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DI SMK NEGERI TAKALAR TAHUN 2023. *Journal Technological and Vocational*.
- Arwani, & Imam. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Pajangan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan*.
- Candra, N., Areva, D., & Eprillision, V. (2023). Pengaruh Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal, Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua, Persepsi Kesempatan Kerja Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Sekolah*.
- Chaer, M. T. (2020). *Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia* (M. B. Muvid, Ed.). Goresan Pena.
- Datadiwa, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4, 31–37.
- Dipraja, Moh. K. (2019). *Menangkap Makna dalam Dinamika Pendidikan* (Guepedia, Ed.; Guepedia). Guepedia.

- Elfranata, S., Jordhi Daud, D., Pratiwi, N., Meliyani, E., & Kasidi Mecang, H. (2022). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 2022.
- Fajriah, U. N., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Farihati, I., Bashori, K., & Tentama, F. (2019). Kedisiplinan, kemandirian dan kesiapan kerja (employability): Literature review. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Fauzi, I., Takidah, E., & Indriani, S. (2024). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN PADA SISWA SMK NEGERI DI JAKARTA SELATAN. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 118(7), 118–127. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/>
- Fernanda, W. N., Hasanah, K., & Sari, O. (2022). PENGARUH KEDISIPLINAN, STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA, DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMKN 1 MADIUN). *SEMINAR INOVASI MAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI 4*.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh praktik kerja lapangan (PKL), self-efficacy, dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2).
- Huda, F. A., Thoharudin, M., & Sore, A. D. (2019). PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SE-KOTA SINTANG. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Inshofa. (2016). Pengaruh Prakerin, Bimbingan Karir, Status Sosial Ekonomi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*.
- Istanti, H. N. (2012). *Identifikasi pengintegrasian soft skills melalui mata pelajaran pada program studi tata busana di SMK Negeri 1 Sewon*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kadarisman, M. (2017). Tantangan Perguruan Tinggi dalam Persaingan Global. *Journals Universitas Kristen Indonesia*.
- Kaulika Ulma, F., & Retnoningsih, S. (2023). *THE EFFECT OF MOTIVATION, GENDER, SELF EFFICACY, AND JOB MARKET CONSIDERATIONS ON CAREER INTEREST AS PUBLIC ACCOUNTANT, TAX CONSULTANT AND BANKER*. 17(1), 43–58. <https://doi.org/10.25170/jara.v17i1.3868>

- Kentjana Sari, H. (2023). *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika*. 1(6). <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i6.434>
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1). <http://www.kemenperin.go.id/download/4556>
- Krisnanda, V. D., Dachmiati, S., Izati, M., & Aminah, S. (2023). Studi Literatur Memahami Potensi Diri Untuk Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 139–151. <https://doi.org/10.26877/empati.v10i2.13146>
- Mamentu, J. J. R., Nelwan, O. S., & Sendow, G. M. (2023). PENGARUH SELF EFFICACY, SOFT SKILL, SELF ESTEEM DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA FRESH GRADUATE FEB UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal EMBA*, 11(3), 1487–1497.
- Manik, J. G. (2023). Pengaruh Self-Efficacy, Status Sosial dan Kedisiplinan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Medan. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*.
- Margiati, I. (2020). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA , PRAKTIK KERJA INDUSTRI , PENDIDIKAN KARAKTER. *Ekonomi JP*.
- Maulana, M. R., & Wrahatnolo, T. (2024). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Elektronika Industri* (Vol. 1, Issue 1).
- Muhammad, Ali, H. G., & Arifin. (2017). PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA WUNSE JAYA KECAMATAN WAWONII TENGGARA. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1).
- Muklason, A., Winanti, T., & Yundra. (2020). Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*,.
- Muliasa, A. A. C., & Wrahatnolo, T. (2023). *Pengaruh Keterampilan Praktik dan Self-efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Surabaya*.
- Osa Maliki, D., & Prima Rini, H. (2024). *PENGARUH SELF EFFICACY DAN PENGALAMAN MAGANG MSIB TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN UPN "VETERAN" JAWA TIMUR*. 8(3).
- Pitaloka, L. K. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Jurusan Jasa Boga dan Pemasaran dalam Rangka Mempersiapkan Kematangan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 3.

- Ramadhanti, D., & Razati, G. (2016). PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 11.
- Ritonga, A. K. (2022). Pengembangan dan Pembinaan Karir Guru di bidang Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(2), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.3042/http>
- Roseno, I., & Wibowo, U. B. (2019). Efisiensi eksternal pendidikan kejuruan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.10558>
- Saidatunnisa, S. (2023). Peningkatan Life Skill Peserta Didik Melalui Jurusan Tata Rias dan Kecantikan. *Saree: Research in Gender Studies*, 5(2), 119–136. <https://doi.org/10.47766/saree.v5i2.2086>
- Saragih, J. H., & Panjaitan, D. J. (2024). Pengaruh penggunaan media sosial youtube terhadap motivasi belajar matematika dan self-efficacy siswa menggunakan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri Kota Medan. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(3), 180–188. <https://doi.org/10.34007/jdm.v4i3.1862>
- Septian Putra Setiawan, Rusman Frendika, & Indra Fajar Alamsyah. (2023). Pengaruh Self-Efficacy dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 19–24. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2028>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. . PT. Rineka Cipta.
- Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). KETERLIBATAN INDUSTRI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA TINGKAT SMKi dalam pengembangan kurikulum pada tingkat SMK. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(3), 230–238. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4771>
- Wahyuningsih, I., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39430>
- Wijaya, A. T. (2020). *Potret Pendidikan Indonesia* (J. Mutakin & S. Azis, Eds.; 1st ed.). CV Lindan Bestari.
- Wiryani, N. P. R., Sunarya, I. M. G., & Santyadiputra, G. S. (2015). SURVEI DESKRIPTIF FAKTOR MOTIVASI MEMASUKI DUNIA KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI DI BIDANG TIK SE-BALI TAHUN AJARAN 2014/2015. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*.